

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, Rasio Utang dan Ukuran Perusahaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

WINDA APRILIYANI
HETTY MUNIROH

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang
Jalan Raya Rembang-Pamotan KM 4 Rembang
Email : windhaapril10498@gmail.com**

Diterima 31 Agustus 2021; disetujui 9 September 2021;

***Abstract.** The purpose of this research was to analysis the effect of cash turnover, working capital turnover, debt ratio and firm size on liquidity. The research sample was 7 companies with 35 observations. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that cash turnover has an insignificant negative effect on liquidity, working capital turnover has a significant negative effect on liquidity, debt to equity ratio have a significant negative effect on liquidity and the size of the company has a significant positive effect on liquidity.*

Keywords : Cash Turnover, Working Capital Turnover, Debt Ratio, Firm Size, Liquidity

PENDAHULUAN

Dalam situasi perekonomian global dan perdagangan bebas saat ini, persaingan antar perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi menjadi sangat ketat. Dalam menghadapi keadaan yang demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu mengelola perusahaan agar tetap dalam kondisi kuat dari sisi keuangan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar kewajiban finansial yang besar, maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan likuid dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing perusahaan harus dilakukan secara profesional dengan memperhatikan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang dan memperhatikan likuiditasnya.

Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2017) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas diproksi dengan *current ratio*, rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah perputaran kas, perputaran modal kerja, rasio utang dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi likuiditas adalah perputaran kas. Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2019) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas yang tinggi menandakan keluar masuknya uang kas begitu cepat karena penjualan yang tinggi dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya. Selain perputaran kas, likuiditas juga dipengaruhi oleh perputaran

modal kerja. Perputaran modal kerja menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas adalah rasio utang. Rasio utang menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Kreditur dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Rasio utang yang rendah menunjukkan hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Faktor keempat yang mempengaruhi likuiditas adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty dalam Misnawati (2019) adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti tingkat likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya mengalami naik turun atau fluktuatif setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka muncul permasalahan bagaimana pengaruh perputaran kas, perputaran modal kerja, rasio utang dan ukuran perusahaan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas,

perputaran modal kerja, rasio utang dan ukuran perusahaan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdapat di BEI.

TINJAUAN TEORETIS

Signaling Theory. Isyarat atau sinyal menurut Brigham dan Houston dalam Jiarni dan Utomo (2019) merupakan sebuah langkah dimana manajemen di dalam perusahaan memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimanakah manajemen menilai prospek dari perusahaan tersebut. *Signaling theory* menurut Gunanti dalam Utomo (2019) adalah salah satu teori pilar dalam manajemen keuangan, *signaling* dapat didefinisikan sebagai isyarat atau sinyal yang dikeluarkan manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon sinyal tersebut.

Perputaran Kas dengan Likuiditas. Perputaran kas menurut Gill dalam Kasmir (2019) digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena uang tunai dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran uang tunai rendah dan mencerminkan peningkatan investasi dalam bentuk uang tunai. Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir (2019) apabila rasio perputaran kas tinggi maka, keluar masuknya kas begitu cepat karena penjualan yang tinggi, kas yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh kewajiban dapat dilakukan saat jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga tinggi, sehingga menimbulkan sinyal yang baik untuk meyakinkan para kreditur maupun pihak luar.

Menurut penelitian Trisnayanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas positif signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran Modal Kerja dengan Likuiditas. Menurut Kasmir (2015) rasio perputaran modal kerja adalah rasio yang berguna bagi perusahaan untuk menilai keefektifan dan mengukur seberapa kali berputar modal kerja selama periode tertentu. Perusahaan membutuhkan seorang manajer yang mampu mengelola modal kerja dengan efektif karena modal kerja sangat berguna bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah likuiditas yang dialami oleh perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja semakin rendah maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin rendah. Dengan demikian maka akan memberikan sinyal positif terhadap para kreditur maupun pihak luar.

Menurut penelitian Sunaryo (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Utang dengan Likuiditas. Rasio utang menurut Hery (2016) merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Investor dapat menggunakan rasio utang untuk mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Rasio utang yang rendah menunjukkan hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari utang.

Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2017) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio utang yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan akan semakin rendah dan sebaliknya apabila rasio utang semakin rendah maka tingkat likuiditas perusahaan akan semakin tinggi.

Hubungan rasio utang dengan teori sinyal adalah memberikan sinyal negatif jika rasio utang semakin tinggi sebaliknya jika rasio utang rendah maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya semakin tinggi sehingga memberikan sinyal positif bagi para investor dan kreditur.

Hasil penelitian Kumiati (2019) uji parsial menunjukkan bahwa rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Diduga rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ukuran perusahaan dengan Likuiditas. Ukuran perusahaan menurut Suwito dan Herawaty dalam Misnawati (2019) adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya

perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba. Hal ini mengakibatkan semakin besar ukuran perusahaan maka tingkat likuiditas pada perusahaan akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil maka tingkat likuiditas pada perusahaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian Karnadi (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data serta bahan-bahan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber seperti jurnal, skripsi atau lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dalam bentuk statistik maupun data mentah yang belum diolah.

Jenis dan Sumber Data. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian

ini adalah perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel : 1) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019. 2) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019. 3) Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang memiliki data laporan keuangan yang memperhitungkan *current ratio*, perputaran kas, perputaran modal kerja, rasio utang, dan ukuran perusahaan

Definisi Operasional variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah.

Likuiditas. Menurut Kasmir (2019) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

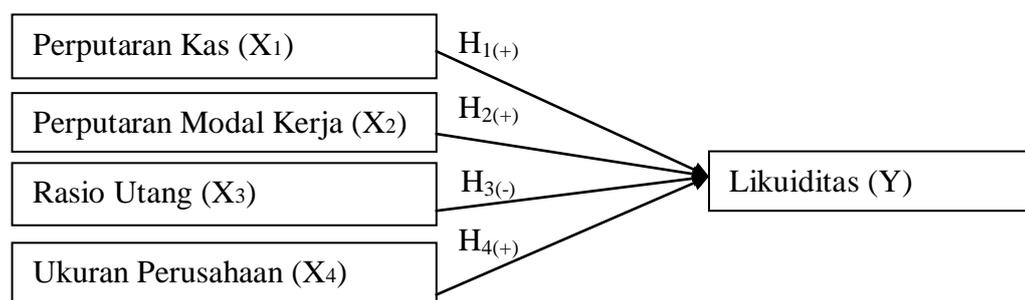
Perputaran kas. Menurut Gill dalam Kasmir (2019) perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Hery (2016) rumus yang digunakan dalam mencari perputaran kas adalah:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Perputaran modal kerja. Menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja.

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Lancar}}$$

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Rasio utang. Menurut Hery (2016) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Ukuran perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty dalam Misnawati (2019) adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil.

$$Size = LN\ Total\ Aset$$

$$Size = LN\ Total\ Aset$$

Analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh X dan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -0,965 dan nilai t_{tabel} adalah 1,6973 jika dibandingkan nilai t_{hitung} perputaran kas $(-0,965) < t_{tabel} (1,6973)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu diduga perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas ditolak.

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Artinya, semakin rendah perputaran kas maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya tetapi tidak signifikan dan sebaliknya.

Hal ini dikarenakan ketika perusahaan perputaran modal kerja, rasio utang dan ukuran perusahaan. Sub sektor logam dan sejenisnya memiliki perputaran kas tinggi maka kas digunakan untuk membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya gaji, dan lain-lain sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek cenderung menurun dikarenakan kas perusahaan sudah habis digunakan untuk biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Sebaliknya, jika perputaran kas rendah maka perusahaan memiliki kelebihan kas yang dapat digunakan untuk membayar utang perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin meningkat (Gill dalam Kasmir, 2016). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Runtulalo, dkk (2018) yang menunjukkan perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

Tabel 1
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t_{tabel}	t_{hitung}
(Constant)	247,505		
CTO	-0,287	1,6973	-0,965
WCTO	-40,986	1,6973	-2,686
DR	-355,406	-1,6973	-8,835
SIZE	8,297	1,6973	6,139

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah -2,686 dan nilai t_{tabel} adalah 1,6973 jika dibandingkan nilai t_{hitung} perputaran modal kerja $(-2,686) < t_{tabel} (1,6973)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti semakin rendah perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dan sebaliknya, jika semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chakiki dan Djawoto 2016 yang menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah diduga rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} rasio utang adalah -8,835 dan nilai t_{tabel} adalah -1,6973 jika dibandingkan nilai t_{hitung} rasio utang $(-8,835) < t_{tabel} (-1,6973)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Misnawati (2019) yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas.

Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

likuiditas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} ukuran perusahaan adalah 6,139 dan nilai t_{tabel} adalah 1,6973 jika dibandingkan nilai t_{hitung} ukuran perusahaan $(6,139) > t_{tabel} (1,6973)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya maka akan semakin besar kemampuan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya, maka akan semakin kecil kemampuan perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karnadi, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : perputaran kas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas. Rasio utang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran. Saran bagi penelitian selanjutnya penelitian yang akan datang sebaiknya menambahkan faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas selain yang telah digunakan dalam

penelitian ini (perputaran kas, perputaran modal kerja, rasio utang dan ukuran perusahaan) karena masih banyak faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap likuiditas serta menambah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chakiki, Noer. dan Djawoto. 2016. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan *Consumer Goods*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 9.
- Fahmi, Ulil Luthfy dkk. 2020. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik. *Jurnal Manajerial*. Vol. 3, No. 3.
- Fidyningtyas, Almirah dan Sapari. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Leverage Terhadap Likuiditas Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 4.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi. 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan, PT Grasindo: Jakarta.
- Jiarni, Tiwi dan St. Dwiwarso Utomo. 2019. Nilai Perusahaan: Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 9, No. 2.
- Karnadi, dkk. 2020. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Piutang, Rasio Hutang dan Operating Cycle Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi UNIHAZ*. Vol. 3, No. 2.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan Edisi 12, PT RajaGrafindo Persada: Depok.
- Kumiati, Endang. 2019. Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah SIMANTEK*, Vol. 3, No. 1.
- Manullang, Henny Indriani Susantri dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (Current Ratio) pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 13, No. 2.
- Misnawati, 2019, Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017. *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol. 4, No. 3.
- Ningsih, Rosita Fitira, dan Hendri Soekotjo. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pulp and Paper. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7, No. 3.
- Octarini, Nidya Maya dkk. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2017. *Progress Conference*. Vol. 2.
- Runtulalo, Rauna, dkk. 2018. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Finance Institution yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA*. Vol. 6, No. 4.
- Saham OK. <https://www.sahamok.com/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-33/>. 22/06/2020. 16:10:45.
- Saputra, Idham, dkk. 2020. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan. *Journal of Business, Management and Accounting*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Sunaryo, Deni. 2019. Pengaruh Arus Kas dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor Otomotif Tahun 2013-2018. *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. 5, No. 2.
- Trisnayanti, Anak Agung Ketut dkk. 2020. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Riset Akuntansi, Vol. 10, No. 1.
Utomo, Mohammad Nur. 2019. Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan, CV Jakad Publishing Surabaya: Surabaya.
www.idx.co.id. 22/06/2020. 08:33:15.
Zainuddin dan Mahdi. 2018. Analisa Dampak Financial Leverage, Return On Asset, dan

Return On Equity terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 4, No. 1.